



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No. 392/SK/BAK-PT/Akad/15N/2014  
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No. 2152/SK/BAK-PT/Akad/15N/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Rabu, Bandar Lampung, Telp. : 701979 – 701463, Faks. 701467

<b>SURAT TUGAS</b>	Nomor Dokumen	PM.SD.FFR.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2018
	Nomor Surat	PM.SD.FFR.UBL/XXI/2018
	Halaman	1

Demi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini member tugas kepada :

Nama : **Drs. Farida Kfiriyanti, M.M.**  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Untuk melakukan Penyuluhan dengan judul " Penyuluhan Mitigasi Bencana". Kegiatan ini akan dilaksanakan pada

Tarikh tanggal : Sabtu, 23 Desember 2018  
Waktu : 13.30 s.d. selesai  
Tempat : R.I. E. RW. IV J. Dempo Lendahura Kota Bandar Lampung.

Demi surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas seijinannya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 20 Desember 2018

Dr. Alida Rana Putri Barzman, S.E., M.A. Ety

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Mengadakan Publikasi Dengan Materi "Mitigasi Bencana"
2. Dibang Unsu : Manajemen
3. Petugas Penyuluh : Dra. Farida Liliyanti, MM
4. NIDN : 0027046701
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Pangkat/Gol/HP : Pembina / IVA/1961042719870321002
7. Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
8. Fakultas/Prodi : Fak. Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
9. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
10. Bidang keahlian : Manajemen
11. Lokasi Pengabdian: Desa Wisata DELIMA JL. Dempo no 10 Labuhan Ratu Pt
12. Biaya Pengabdian : Rp.500.000,00
13. Sumber Dana : Mandiri
14. Jumlah Mahasiswa: 1 Orang
15. Staf Pendukung : 1 Orang
16. Waktu Penelitian : Sabtu, 22 Desember 2018

Mengesahkan

Bandar Lampung, 22 Desember 2018

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bandar Lampung



Dr. Andika Rindu Pribu Panusman, SE, MA, Egi

Petugas

Dra. Farida Liliyanti, MM

Mengesahkan

Kepala LPPM-Universitas Bandar Lampung

Dr. Hgndi Duroso SE, MM



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
( LPPM )  
Jl. K.A. Pagar Alam No. : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701075  
E mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KEHRANGAN

Keper : 00678/Kel/LPPM-UBL/II/2019

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ( LPPM ) Universitas Bandar Lampung dengan alamat sebagai berikut :

1. Nama	: Drs. Feida Erlisanti, M.M
2. NIDN	: 0027046101
3. Tanggal, tanggal lahir	: P. dan Penggung 27 April 1961
4. Pangkat, golongan (rang. TMT)	: Pembina / IV a dan April 2000
5. Jabatan	: Dekan Kepala C Oktober 2000
6. Bidang Ilmu	: Manajemen
7. Jurusan / Program Studi	: Manajemen/Manajemen dan Bisnis
8. Unit Kerja	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UBL

Telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul:

:"Mengadakan Pelatihan dengan materi "Mitigasi Bencana" pada warga desa wisata delima Jl. Dempo RT II Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung."

Demikian surat kehrangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai surat mutasi.

Bandar Lampung, 04 Februari 2019  
Kepala LPPM-UBL

Dr. Gendy Duna, SE, M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL ( sebagai laporan )
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**RT2 RW4 LABUHAN RATA BANDAR LAMPUNG**

**STRAT PERMOHONAN**

No.18 / U XII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua RT2 RW4 Labuhan Rata Kota Bandar Lampung menerangkan bahwa :

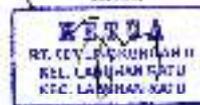
NAMA : Dra. Peribti Fitrianti, M.M.  
PEKERJAAN : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBF.

Mengajukan permohonan untuk mengisi secara penyuluhan "Mitigasi Bencana" Di RT2 RW4 Labuhan Rata pada hari Sabtu 22 Desember 2018 Pukul 13.50.

Demikian surat permohonan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai surat meyakini.

Bandar Lampung, 20 Desember 2018

Ketua,



Labuan

**DAFTAR HADIR PENYULUHAN**

"Migrasi Berbasis" kepada Warga RT/ RW 1 Kelurahan Batu Benda Kecamatan

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Desember 2018  
 Tempat : RT/ RW 1 Kelurahan Batu Benda Kecamatan  
 Waktu : Pukul 13.30 s.d. Selesai  
 Peserta/Penyuluh : Dita, Fakhri Effiyani, M.M  
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Hukum Universitas Bunda Lampung

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mel Yulia F	Labuhan Ratu	
2	Devina T V	Labuhan Ratu	
3	Pelicia M	Labuhan Ratu	
4	Priscilla W	Labuhan Ratu	
5	M. W. H. H. H.	Labuhan Ratu	
6	Mel Yulia F	Labuhan Ratu	
7	Dita Effiyani	Labuhan Ratu	
8	Rita Susanto	Labuhan Ratu	
9	Eli Eli	Labuhan Ratu	
10	Arisma Susanto	Labuhan Ratu	
11	Yasinta	Labuhan Ratu	
12	Yuli Yulia	Labuhan Ratu	
13	Eli Susanto	Labuhan Ratu	
14	Yulia Susanto	Labuhan Ratu	

15	Uluh Pengantar	Labuhan Paksi	Idat
16	Mula Mula Mula	Labuhan Paksi	Idat
17	Ambak-O.	Labuhan Paksi	Idat
18	Jin J.	Labuhan Paksi	Jin
19	Mandiri	Labuhan Paksi	Idat
20	Kusudana Aras	Labuhan Paksi	Idat
21	Rompon Batu	Labuhan Paksi	Jin
22	Idat Pura	Labuhan Paksi	Idat
23	Nusa Batu	Labuhan Paksi	Idat
24	Batu Aras Aras Batu	Labuhan Paksi	Idat
25	Karya Tula	Labuhan Paksi	Idat
26	Karya Tula	Labuhan Paksi	Idat
27	Tula Tula	Labuhan Paksi	Idat
28	Tula Tula	Labuhan Paksi	Idat

Kel. RT2 RW4 Labuhan Paksi



# **MITIGASI BENCANA**

## **PENYULUHAN**

Materi ini disampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terhadap warga dasa wisma delima jalan dempo RT2 RW4 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

Oleh :

Dra. FARIDA EFRIYANTI, MM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

# UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

2018

## Abstrak

Bencana alam merupakan peristiwa luar biasa yang dapat menimbulkan penderitaan luar biasa pula bagi yang mengalaminya. Bencana alam juga tidak hanya menimbulkan luka atau cedera fisik, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis atau kejiwaan. Untuk itu diperlukan penyuluhan mengenai Mitigasi Bencana untuk mempersiapkan masyarakat.

Kata Kunci : Bencana, Masyarakat

**JUDUL : MITIGASI BENCANA**

### **LATAR BELAKANG**

Bencana merupakan kejadian yang tiba-tiba atau musibah yang besar yang mengganggu susunan dasar dan fungsi normal dari suatu masyarakat (atau komunitas). Satu kejadian atau serangkaian kejadian yang menimbulkan korban dan atau kerusakan atau kerugian harta benda, infrastruktur, pelayanan-pelayanan yang penting atau sarana kehidupan pada satu skala yang berada diluar kapasitas normal dari komunitas-komunitas yang terlanda untuk mengatasinya.

Bencana kadang kala juga dapat menggambarkan situasi bencana besar dimana pola-pola normal kehidupan (atau ekosistem) telah terganggu dan intervensi-intervensi darurat dan luar biasa diperlukan untuk menyelamatkan dan mengamankan kehidupan manusia dan atau lingkungan. Bencana-bencana sering dikategorikan sesuai dengan penyebab-penyebab yang dirasakan dan kecepatan dampak.

Bencana alam merupakan peristiwa luar biasa yang dapat menimbulkan penderitaan luar biasa pula bagi yang mengalaminya. Bencana alam juga tidak hanya menimbulkan luka atau cedera fisik, tetapi juga menimbulkan dampak

psikologis atau kejiwaan. Hilangnya harta benda dan nyawa dari orang-orang yang dicintainya, membuat sebagian korban bencana alam mengalami stress atau gangguan kejiwaan. Hal tersebut sangat berbahaya terutama bagi anak-anak yang dapat terganggu perkembangan jiwanya.

Mengingat dampak yang luar biasa tersebut, maka penanggulangan bencana alam harus dilakukan dengan menggunakan prinsip dan cara yang tepat. Selain itu, penanggulangan bencana alam juga harus menyeluruh tidak hanya pada saat terjadi bencana tetapi pencegahan sebelum terjadi bencana dan rehabilitasi serta rekonstruksi setelah terjadi bencana.

### **TUJUAN PENYULUHAN**

Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini yaitu :

1. Mengetahui pengertian, jenis-jenis, dan tujuan mitigasi bencana, serta
2. Mengetahui pengaruh-pengaruh, strategi, dan manajemen mitigasi bencana.
3. Menambah wawasan mengenai arti penting mitigasi bencana
4. Memahami tentang bagaimana tindakan yang kita lakukan apa bila terjadi suatu bencana.

### **MANFAAT PENYULUHAN**

Adapun manfaat yang dapat kita peroleh dari pembuatan makalah ini yaitu dapat menambah pemahaman kita mengenai mitigasi bencana mulai dari pengertian, tujuan dan jenis-jenis mitigasi bencana, selain itu dapat memberikan pengetahuan kepada kita bagaimana memanajemen dan menghadapi suatu bencana apabila sudah terjadi.

### **PENGERTIAN MITIGASI BENCANA**

#### **A. Pengertian Mitigasi Bencana**

Mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana, baik bencana alam, bencana ulah manusia maupun

gabungan dari keduanya dalam suatu negara atau masyarakat. Dalam konteks bencana, dikenal dua macam yaitu :

1. Bencana alam yang merupakan suatu serangkaian peristiwa bencana yang disebabkan oleh faktor alam, yaitu berupa gempa, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan tanah longsor, dll.
2. bencana sosial merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh manusia, seperti konflik social, penyakit masyarakat dan teror.

Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai suatu titik tolak utama dari manajemen bencana. Ada empat hal penting dalam mitigasi bencana, yaitu :

- a. Tersedia informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana.
- b. Sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, karena bermukim di daerah rawan bencana.
- c. Mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika bencana timbul, dan
- d. Pengaturan dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

## B. Jenis-jenis Mitigasi Bencana

Mitigasi dibagi menjadi dua macam, yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non structural.

### a) Bencana structural

Mitigasi struktural merupakan upaya untuk meminimalkan bencana yang dilakukan melalui pembangunan berbagai prasarana fisik dan menggunakan pendekatan teknologi, seperti pembuatan kanal khusus untuk pencegahan banjir, alat pendeteksi aktivitas gunung berapi, bangunan yang bersifat tahan gempa, ataupun *Early Warning System* yang digunakan untuk memprediksi terjadinya gelombang tsunami. Mitigasi struktural adalah upaya untuk mengurangi kerentanan (*vulnerability*)

terhadap bencana dengan cara rekayasa teknis bangunan tahan bencana. Bangunan tahan bencana adalah bangunan dengan struktur yang direncanakan sedemikian rupa sehingga bangunan tersebut mampu bertahan atau mengalami kerusakan yang tidak membahayakan apabila bencana yang bersangkutan terjadi. Rekayasa teknis adalah prosedur perancangan struktur bangunan yang telah memperhitungkan karakteristik aksi dari bencana.

b) Bencana Non-struktural

Mitigasi non –struktural adalah upaya mengurangi dampak bencana selain dari upaya tersebut diatas. Bisa dalam lingkup upaya pembuatan kebijakan seperti pembuatan suatu peraturan. Undang-Undang Penanggulangan Bencana (UU PB) adalah upaya non-struktural di bidang kebijakan dari mitigasi ini. Contoh lainnya adalah pembuatan tata ruang kota, *capacity building* masyarakat, bahkan sampai menghidupkan berbagai aktivitas lain yang berguna bagi penguatan kapasitas masyarakat, juga bagian dari mitigasi ini. Ini semua dilakukan untuk, oleh dan di masyarakat yang hidup di sekitar daerah rawan bencana.

Kebijakan non struktural meliputi legislasi, perencanaan wilayah, dan asuransi. Kebijakan non struktural lebih berkaitan dengan kebijakan yang bertujuan untuk menghindari risiko yang tidak perlu dan merusak. Tentu, sebelum perlu dilakukan identifikasi risiko terlebih dahulu. Penilaian risiko fisik meliputi proses identifikasi dan evaluasi tentang kemungkinan terjadinya bencana dan dampak yang mungkin ditimbulkannya.

Kebijakan mitigasi baik yang bersifat struktural maupun yang bersifat non struktural harus saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Pemanfaatan teknologi untuk memprediksi, mengantisipasi dan mengurangi risiko terjadinya suatu bencana harus diimbangi dengan penciptaan dan penegakan perangkat peraturan yang memadai yang didukung oleh rencana tata ruang yang sesuai. Sering terjadinya peristiwa banjir dan tanah longsor pada musim hujan dan kekeringan di beberapa tempat di Indonesia pada musim kemarau sebagian besar diakibatkan oleh

lemahnya penegakan hukum dan pemanfaatan tata ruang wilayah yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Teknologi yang digunakan untuk memprediksi, mengantisipasi dan mengurangi risiko terjadinya suatu bencana pun harus diusahakan agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan di masa depan.

### C. Tujuan Dan Metode Mitigasi Bencana

Tujuan dari strategi mitigasi adalah untuk mengurangi kerugian-kerugian pada saat terjadinya bahaya di masa mendatang. Tujuan utama adalah untuk mengurangi resiko kematian dan cedera terhadap penduduk. Tujuan-tujuan sekunder mencakup pengurangan kerusakan dan kerugian-kerugian ekonomi yang ditimbulkan terhadap infrastruktur sektor publik dan mengurangi kerugian-kerugian ekonomi yang ditimbulkan terhadap infrastruktur sector publik dan mengurangi kerugian-kerugian sector swasta sejauh hal-hal itu mungkin mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Tujuan-tujuan ini mungkin mencakup dorongan bagi orang-orang untuk melindungi diri mereka sejauh mungkin.

Strategi mitigasi harus dirancang untuk aplikasi yang diusulkan . program-program mitigasi bencana dilaksanakan di Philipina tidak mungkin dapat diterapkan secara langsung di Peru. Ada beberapa solusi baku. Beberapa elemen individu dan teknik-teknik mitigasi akan dapat diterapkan. Tujuan utama (*ultimate goal*) dari Mitigasi Bencana adalah sebagai berikut :

- a) Mengurangi resiko/dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi penduduk, seperti korban jiwa (kematian), kerugian ekonomi (*economy costs*) dan kerusakan sumber daya alam.
- b) Sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan.
- c) Meningkatkan pengetahuan masyarakat (*public awareness*) dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dengan aman.

Pertimbangan dalam Menyusun Program Mitigasi (khususnya di Indonesia) :

- 1) Mitigasi bencana harus diintegrasikan dengan proses pembangunan

- 2) Fokus bukan hanya dalam mitigasi bencana tapi juga pendidikan, pangan, tenaga kerja, perumahan dan kebutuhan dasar lainnya.
- 3) Sinkron terhadap kondisi sosial, budaya serta ekonomi setempat.
- 4) Dalam sektor informal, ditekankan bagaimana meningkatkan kapasitas masyarakat untuk membuat keputusan, menolong diri sendiri dan membangun sendiri.
- 5) Menggunakan sumber daya dan daya lokal (sesuai prinsip desentralisasi).
- 6) Mempelajari pengembangan konstruksi rumah yang aman bagi golongan masyarakat kurang mampu, dan pilihan subsidi biaya tambahan membangun rumah.
- 7) Mempelajari teknik merombak (pola dan struktur) pemukiman.
- 8) Mempelajari tata guna lahan untuk melindungi masyarakat yang tinggal di daerah yang rentan bencana dan kerugian, baik secara sosial, ekonomi, maupun implikasi politik.
- 9) Mudah dimengerti dan diikuti oleh masyarakat.

#### D. Bahaya-bahaya dan Pengaruh-pengaruhnya

Bagian paling kritis dari Pelaksanaan mitigasi adalah pemahaman penuh akan sifat bencana. Dalam setiap negara dan dalam setiap daerah, tipe bahaya-bahaya yang dihadapi berbeda-beda. Beberapa negara rentan terhadap banjir yang lain mempunyai sejarah-sejarah tentang kerusakan badai tropis, dan yang lain dikenal sebagai daerah gempa bumi. Kebanyakan negara rentan terhadap beberapa kombinasi dari berbagai bahaya dan semua menghadapi kemungkinan bencana-bencana teknologi sebagai akibat kemajuan pembangunan industry. Pengaruh dari bahaya-bahaya yang mungkin muncul dan kerusakan yang mungkin diakibatkan tergantung pada apa yang ada di daerah itu.

Pemahaman dari bahaya-bahaya alam dan proses-proses yang menyebabkan bahaya-bahaya itu adalah tanggung jawab dari para ahli seismologi, vulkanologi, klimatologi, hidrologi dan para ilmuwan lainnya. Pengaruh dari bahaya alam terhadap bangunan-bangunan dan lingkungan buatan manusia merupakan bahan kajian dari para insinyur dan para ahli resiko. Kematian dan luka yang disebabkan

oleh bencana-bencana dan konsekuensi-konsekuensi dari kerusakan sehubungan dengan gangguan masyarakat dan dampak-dampaknya terhadap ekonomi menjadi bidang penelitian bagi para praktisi medis, ekonomi dan ilmu social, ilmu pengetahuan masih relative muda, contohnya, sebagian besar catatan dari gempa yang menimbulkan kerusakan dengan menggunakan instrumen-instrumen pembaca gerakan kuat diperoleh kurang lebih tiga puluh delapan tahun yang lalu, dan hanya semenjak adanya foto satelit badai-badai ropis sudah bisa secara rutin melacak. Pemahaman bahaya-bahaya mencakup tentang :

1. Bagaimana bahaya itu muncul.
2. Kemungkinan terjadi dan besarnya.
3. Mekanisme fisik kerusakan.
4. Elemen-elemen dan aktivitas-aktivitas yang paling rentan terhadap pengaruh-pengaruhnya.
5. Konsekuensi-konsekuensi kerusakan.

#### E. Kebijakan dan Strategi Mitigasi Bencana

##### 1. Kebijakan

Berbagai kebijakan yang perlu ditempuh dalam mitigasi bencana antara lain :

- a. Dalam setiap upaya mitigasi bencana perlu membangun persepsi yang sama bagi semua pihak baik jajaran aparat pemerintah maupun segenap unsur masyarakat yang ketentuan langkahnya diatur dalam pedoman umum, petunjuk pelaksanaan dan prosedur tetap yang dikeluarkan oleh instansi yang bersangkutan sesuai dengan bidang tugas unit masing-masing.
- b. Pelaksanaan mitigasi bencana dilaksanakan secara terpadu terkoordinir yang melibatkan seluruh potensi pemerintah dan masyarakat.
- c. Upaya preventif harus diutamakan agar kerusakan dan korban jiwa dapat diminimalkan.
- d. Penggalangan kekuatan melalui kerjasama dengan semua pihak, melalui pemberdayaan masyarakat serta kampanye.

## 2. Strategi

Untuk melaksanakan kebijakan dikembangkan beberapa strategi sebagai berikut:

### a. Pemetaan.

Langkah pertama dalam strategi mitigasi ialah melakukan pemetaan daerah rawan bencana. Pada saat ini berbagai sektor telah mengembangkan peta rawan bencana. Peta rawan bencana tersebut sangat berguna bagi pengambil keputusan terutama dalam antisipasi kejadian bencana alam. Meskipun demikian sampai saat ini penggunaan peta ini belum dioptimalkan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah :

- 1) Belum seluruh wilayah di Indonesia telah dipetakan.
- 2) Peta yang dihasilkan belum tersosialisasi dengan baik.
- 3) Peta bencana belum terintegrasi.
- 4) Peta bencana yang dibuat memakai peta dasar yang berbeda beda sehingga menyulitkan dalam proses integrasinya.

### b. Pemantauan.

Dengan mengetahui tingkat kerawanan secara dini, maka dapat dilakukan antisipasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana, sehingga akan dengan mudah melakukan penyelamatan. Pemantauan di daerah vital dan strategis secara jasa dan ekonomi dilakukan di beberapa kawasan rawan bencana.

### c. Penyebaran informasi

Penyebaran informasi dilakukan antara lain dengan cara: memberikan poster dan leaflet kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Propinsi seluruh Indonesia yang rawan bencana, tentang tata cara mengenali, mencegah dan penanganan bencana. Memberikan informasi ke media cetak dan elektronik tentang kebencanaan adalah salah satu cara penyebaran informasi dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana geologi di suatu kawasan tertentu. Koordinasi pemerintah daerah dalam hal penyebaran informasi diperlukan mengingat Indonesia sangat luas.

### d. Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan tentang segala aspek kebencanaan kepada SATKOR-LAK PB, SATLAK PB, dan masyarakat bertujuan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan menghadapi bencana jika sewaktu-waktu terjadi. Hal penting yang perlu diketahui masyarakat dan Pemerintah Daerah ialah mengenai hidup harmonis dengan alam di daerah bencana, apa yang perlu ditakukan dan dihindarkan di daerah rawan bencana, dan mengetahui cara menyelamatkan diri jika terjadi bencana.

e. Pelatihan/Pendidikan

Pelatihan difokuskan kepada tata cara pengungsian dan penyelamatan jika terjadi bencana. Tujuan latihan lebih ditekankan pada alur informasi dari petugas lapangan, pejabat teknis, SATKORLAK PB, SATLAK PB dan masyarakat sampai ke tingkat pengungsian dan penyelamatan korban bencana. Dengan pelatihan ini terbentuk kesiagaan tinggi menghadapi bencana akan terbentuk.

f. Peringatan Dini

Peringatan dini dimaksudkan untuk memberitahukan tingkat kegiatan hasil pengamatan secara kontinyu di suatu daerah rawan dengan tujuan agar persiapan secara dini dapat dilakukan guna mengantisipasi jika sewaktu-- waktu terjadi bencana. Peringatan dini tersebut disosialisasikan kepada masyarakat melalui pemerintah daerah dengan tujuan memberikan kesadaran masyarakat dalam menghindari diri dari bencana. Peringatan dini dan hasil pemantauan daerah rawan bencana berupa saran teknis dapat berupa antara lain pengalihan jalur jalan (sementara atau seterusnya), pengungsian dan atau relokasi, dan saran penanganan lainnya.

F. Manajemen Mitigasi Bencana

1. Penguatan institusi penanganan bencana.
2. Meningkatkan kemampuan tanggap darurat.
3. Meningkatkan kepedulian dan kesiapan masyarakat pada masalah-masalah yang berhubungan dengan resiko bencana.
4. Meningkatkan keamanan terhadap bencana pada sistem infrastruktur dan utilitas.

5. Meningkatkan keamanan terhadap bencana pada bangunan strategis dan penting.
6. Meningkatkan keamanan terhadap bencana daerah perumahan dan fasilitas umum.
7. Meningkatkan keamanan terhadap bencana pada bangunan industry.
8. Meningkatkan keamanan terhadap bencana pada bangunan sekolah dan anak-anak sekolah.
9. Memperhatikan keamanan terhadap bencana dan kaidah-kaidah bangunan tahan gempa dan tsunami serta banjir dalam proses pembuatan konstruksi baru.
10. Meningkatkan pengetahuan para ahli mengenai fenomena bencana, kerentanan terhadap bencana dan teknik-teknik mitigasi.
11. Memasukkan prosedur kajian resiko bencana kedalam perencanaan tata ruang/ tata guna lahan.
12. Meningkatkan kemampuan pemulihan masyarakat dalam jangka panjang setelah terjadi bencana.

G. Langkah langkah yang harus dilakukan bila terjadi suatu bencana

Langkah langkah yang harus dilakukan bila terjadi suatu bencana adalah :

- a. Respon(tanggap darurat)
- b. Bantuan darurat
- c. Pemulihan
- d. Rehabilitasi.
- e. Rekonstruks.

Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik,sosial,dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas saya dapat menarik kesimpulan bahwa mitigasi bencana adalah sebuah upaya untuk memperingan suatu dampak dari terjadinya bencana. mitigasi bencana harus benar-benar dilakukan ketika terjadi suatu bencana baik longsor,banjir bandang,sunami,dan lain-lain.mitigasi bencana juga harus benar-benar direncanakan sematang mungkin agar dalam pelaksanaan dilapangan dapat berjalan dengan baik.

#### **B. Saran**

Dalam mitigasi bencana sebaiknya dilakukan dengan kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dan pihak masyarakat agar semua pihak tidak kesulitan/menderita pada saat terjadi bencana. Untuk kesempurnaan dari makalah ini saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari teman-teman maupun dosen mata kuliah manajemen bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

Fitria.fetty.2015.*manajemen bencana*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo Kendari

Setiawan,. D. 2013. *Mitigasi bencana alam* : wikipedia bahasa indonesia. <File:///D:/Kesmas/MITIGASI%20BENCANA%ALAM/%DS%20SELF%20Development.htm>. Dia akses tanggal 20 desember 2018, di [www.google.com](http://www.google.com)

Dheasy,C.2012.*Makalमितigasi bencana*.File:///D:/Kesmas?Cii%20%Dheasy%20%20%20%20Makala%20mitigasi%20%20%Bencanaatm. Di Akses Tanggal 20 Desember 2018 Ww.Google.ComS